

PENATALAKSANAAN MANAJEMEN TIDUR TERHADAP KUALITAS TIDUR PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANKAN HEMODIALISA DI RSUD DEPATI BAHRIN SUNGAILIAT TAHUN 2024

Indoana^{1*}, Kgs.M. Faizal², Rima Berti Anggraini³

Institut Citra Internasional Fakultas Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : indoanaoppo13@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronis memerlukan terapi fungsi ginjal, seperti hemodialisis (HD). Hal ini menimbulkan masalah gangguan tidur sehingga intervensi yang akan dilakukan untuk mengatasi gangguan tidur pada Pasien adalah manajemen tidur. Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya Penatalaksanaan Manajemen Tidur Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalankan Hemodialisis Di Rsud Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *cross-sectional* dengan hasil berupa univariat dan bivariat. Total sampling pada penelitian ini 47 responden. Besaran sampel minimum 32 sampel. Didapatkan jumlah 36 sampel pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan status psikologis ($p\text{-value} = 0,008$) dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, tidak ada hubungan *sleep hygiene* ($p\text{-value} = 0,091$) dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dan ada hubungan kepatuhan terapi ($p\text{-value} = 0,008$) dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Depati Bahrin Sungailiat tahun 2024. Saran dari peneliti adalah diharapkan meningkatkan Upaya pemberian edukasi mengenai kualitas tidur yang baik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa.

Kata kunci : GGK, kepatuhan terapi, kualitas tidur, *sleep hygiene*, status psikologis

ABSTRACT

Chronic kidney failure disease requires kidney function therapy, such as hemodialysis (HD). This causes sleep disturbance problems so that the intervention that will be carried out to overcome sleep disturbances in patients is sleep management. The purpose of this study was to determine the Implementation of Sleep Management on the Sleep Quality of Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis at the Depati Bahrin Sungailiat Hospital in 2024. This study was conducted using a cross-sectional design with univariate and bivariate results. The total sampling in this study was 47 respondents. The minimum sample size is 32 samples. A total of 36 samples were obtained in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis using the purposive sampling technique. The results of this study prove that there is a relationship between psychological status ($p\text{-value} = 0.008$) and the sleep quality of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis, there is no relationship between sleep hygiene ($p\text{-value} = 0.091$) and the sleep quality of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis, and there is a relationship between therapy compliance ($p\text{-value} = 0.008$) and the sleep quality of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Depati Bahrin Sungailiat Hospital in 2024. The researcher's suggestion is to increase efforts to provide education regarding good sleep quality in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Keywords : GGK, therapy compliance, sleep quality, psychological status, sleep hygiene

PENDAHULUAN

Menurut *Center Of Diseases Control (CDC)* secara global, penyakit ginjal kronis merupakan masalah kesehatan utama bagi banyak orang. Biaya pengobatannya mahal dan prognosisnya buruk. Diperkirakan 37 juta orang Amerika, atau lebih dari satu dari tujuh orang, atau 15% dari populasi orang dewasa, menderita penyakit ginjal kronis. Sembilan dari sepuluh orang yang

menderita penyakit ginjal kronis dan lima dari sepuluh orang dewasa yang menderita penyakit ginjal kronis parah tidak tahu bahwa mereka mengidap kondisi tersebut. Saat ini, gagal ginjal kronis lebih umum terjadi pada wanita (14%) dibandingkan pada pria (12%) dan lebih umum terjadi pada mereka yang berusia 65 tahun atau lebih (38%), dibandingkan dengan mereka yang berusia 45-64 tahun (12%) dan 18-44 tahun (6%) (CDC, 2021).

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, jumlah pasien gagal ginjal kronik mencapai 15% dari populasi pada tahun 2020 dan menyebabkan 1,2 juta kematian. Jumlahnya meningkat menjadi 245.028 kasus pada tahun 2021, 843,6 juta pada tahun 2022, dan 850.000 juta pada tahun 2023. Menurut perkiraan, gagal ginjal kronis akan menyebabkan 41,5% dari seluruh kematian pada tahun 2040. Dari semua penyebab kematian di dunia, gagal ginjal kronis adalah penyebab kematian tertinggi di dunia, penyakit gagal ginjal kronik menduduki peringkat 11. Dengan jumlah 42.130 kematian, kasus gagal ginjal kronik menduduki peringkat ke-10 di Indonesia pada tahun 2023 (*WHO*, 2023).

Kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) ditahun 2013, jumlah kasus gagal ginjal kronik sebanyak 713.783 dan 2.850 yang menjalankan terapi hemodialisis. Sebanyak 830.322 kasus gagal ginjal kronik meningkat pada tahun 2018 dan 3.745 yang menjalankan terapi hemodialisis (*Riskesdas*, 2018). Prevelensi penyakit gagal ginjal kronik menurut Survei Kesehatan Indonesia (*SKI*) pada tahun 2023 sebanyak 638.178 kasus gagal ginjal kronik dan 1.259 yang menjalankan terapi hemodialisis (*SKI*, 2023). Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, ada 10.666 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis pada tahun 2020. 8.521 pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis pada tahun 2022, sementara 165 pasien dengan kondisi yang sama menjalani hemodialisis pada tahun 2023 (*Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung*, 2023).

Berdasarkan data di RSUD Depati Bahrin Sungailiat selama lima tahun terakhir jumlah pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalankan hemodialisis (HD) tercatat ditahun 2020 dibulan januari-desember jumlah pasien sebanyak 468 dengan tindakan terapi HD sebanyak 4801 kali. Pada tahun 2021 dibulan januari-desember jumlah pasien 432 dengan tindakan terapi HD sebanyak 3844 kali. Pada tahun 2022 dibulan januari-desember jumlah pasien 393 dengan tindakan terapi HD yang dijalani sebanyak 3449 kali. Pada tahun 2023 dibulan januari-desember jumlah pasien 481 dengan tindakan terapi HD sebanyak 3863 kali. Pada tahun 2024 dibulan januari-agustus jumlah pasien 481 terapi HD sebanyak 3809 kali (*Data Rekam Medis RSUD Depati Bahrin Sungailiat*, 2024). Intervensi yang akan dilakukan untuk mengatasi gangguan tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisis adalah manajemen tidur. Manajemen tidur merupakan pola tidur seseorang untuk meningkatkan kualitas tidur, seseorang yang mempunyai rutinitas tidur yang cukup baik dapat membantu mengurangi gejala gangguan tidur serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Tidur nyenyak berperan dalam mendukung kesehatan seluruh organ dalam tubuh. Karena pola tidur yang sehat dapat mengurangi risiko beberapa penyakit. Manajemen tidur terdiri dari status psikologis, *sleep hygiene*, dan kepatuhan terapi yang bertujuan untuk mencapai kualitas tidur yang baik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisis (*Erlina*, 2021).

Status psikologis yang sering muncul pada pasien gagal ginjal kronis yaitu depresi. Depresi adalah masalah kesehatan mental sering terlihat pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pada pasien hemodialisis sering mengalami gejala depresi, seperti perubahan suasana hati, perasaan kesedihan yang tiba-tiba, perasaan menyalahkan diri sendiri, dan perubahan kualitas tidur (*Gadia dkk*, 2020). *Sleep Hygiene* merupakan perilaku yang dapat mengatasi permasalahan tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisis. Tujuan dari *sleep hygiene* adalah untuk memastikan kondisi sebelum tidur, seperti menjaga pola tidur dan bangun yang teratur, membiarkan pikiran rileks dan tenang sebelum tidur, menghindari tidur siang lebih dari 30 menit, jauhi minuman beralkohol dan yang mengandung

kafein, matikan TV di kamar tidur, dan jaga pencahayaan dan suhu kamar tetap nyaman. *Sleep hygiene* dapat menyebabkan orang merasa nyaman dan tenang yang mendorong otak untuk menghasilkan hormone melatonin yang dapat meningkatkan kualitas tidur (Fitria et al., 2018).

Kepatuhan terapi bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sangat penting untuk kelangsungan hidup. Ketidakpatuhan terhadap hemodialisis dapat menimbulkan konsekuensi serius karena memengaruhi perkembangan masalah akut dan kronis. (Zuriati, 2018). Ketidakpatuhan menjalani hemodialisis akan dampak negatif yang luar biasa. Pasien yang mengalami banyak komplikasi penyakit dapat mengalami masalah dengan kualitas tidur, gangguan secara fisik, psikis, dan sosial, atau kelelahan yang luar biasa, yang dapat menyebabkan kecemasan atau depresi. Hal ini mengakibatkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas pasien gagal ginjal kronik yang sudah tinggi (Hutagaol, 2017).

Peneliti telah melakukan *survey* awal pada tanggal 27 juli 2024 dengan lima pasien yang menjalani perawatan di ruang hemodialisa di Rumah Sakit Daerah Depati Bahrin Sungailiat karena gagal ginjal kronik diwawancarai secara singkat mengenai kualitas tidur mereka. Tiga dari lima pasien melaporkan kesulitan tidur di malam hari, Lima pasien berusia lebih dari lima puluh tahun, tiga dari lima pasien mengatakan sudah menjalankan terapi hemodialisis selama lebih dari satu tahun, dua dari lima pasien mengatakan sudah menjalankan terapi hemodialisis selama lebih dari dua tahun, empat dari lima pasien mengatakan mempunyai penyakit bawaan berupa hipertensi dan diabetes melitus.

Ada pun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penatalaksanaan manajemen tidur terhadap kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisis di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian cross sectional peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu yang artinya bahwa setiap subjek hanyalah diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan. Sampel pada penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024 yang berjumlah 36 orang dengan sampel minimum 32 sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relative kecil.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik D RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Kualitas tidur	Frekuensi	%
Baik	19	51,8
Buruk	17	47,2
Total	36	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang memiliki kualitas tidur baik berjumlah 19 orang (51,8%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien kualitas tidur buruk.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Psikologis Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Status Psikologis	Frekuensi	%
Depresi ringan	22	61,1
Depresi berat	14	38,9
Total	36	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang mengalami depresi ringan berjumlah 22 orang (61,7%), lebih banyak dibandingkan dengan yang mengalami depresi berat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan *Sleep Hygiene* Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

<i>Sleep hygiene</i>	Frekuensi	%
Baik	17	47,2
Buruk	19	52,8
Total	36	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang memiliki *sleep hygiene* buruk berjumlah 19 orang (52,8%), lebih banyak dibandingkan dengan *sleep hygiene* baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Terapi Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Kepatuhan Terapi	Frekuensi	%
Patuh	20	55,6
Tidak patuh	16	44,4
Total	36	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang patuh berjumlah 20 orang (55,6%), lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak patuh.

Analisis Univariat

Tabel 5. Hubungan antara Status Psikologis dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Status psikologis	Kualitas Tidur						<i>p-value</i>	POR (CI 95%)	
	Baik		Buruk		Total				
	n	%	n	%	N	%			
Depresi Ringan	16	72,7	6	27,3	22	100	0,008	9,788	(2,005-47,676)
Depresi berat	3	21,4	11	78,6	14	100			
Total	19	52,8	17	47,2	36	100			

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa pasien gagal ginjal kronik dengan kualitas tidur baik yang mengalami depresi ringan berjumlah 16 orang (72,7%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien depresi berat. Sedangkan pasien gagal ginjal kronik yang mempunyai kualitas tidur buruk yang mengalami depresi berat berjumlah 11 orang (78,6%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien mengalami depresi ringan. Hasil analisis data menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (0,008) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara status psikologis dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan antara Kepatuhan Terapi dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Kepatuhan terapi	Kualitas Tidur						<i>p-value</i>	POR (CI 95%)	
	Baik		Buruk		Total				
	n	%	n	%	N	%			
Patuh	15	75	5	25	20	100	0,008	9.000	(1,972-41,075)
Tidak patuh	4	25	12	75	16	100			
Total	19	52,8	17	47,2	36	100			

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa pasien gagal ginjal kronik dengan kualitas tidur baik dengan kepatuhan patuh menjalankan terapi berjumlah 15 orang (75%), lebih banyak dibandingkan pasien tidak patuh. Sedangkan pasien gagal ginjal kronik yang tidak patuh menjalankan terapi berjumlah 12 orang (75%), lebih banyak dibandingkan pasien yang patuh dalam menjalankan terapi. Hasil analisis data menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (0,008) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara kepatuhan terapi dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Status Psikologis dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Status psikologis yang sering muncul pada pasien gagal ginjal kronis yaitu depresi. Depresi adalah masalah kesehatan mental sering terlihat pada pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Depresi yang merupakan reaksi psikologis berupa gangguan suasana hati akibat menghadapi penyakit dialami oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pada pasien hemodialisis sering mengalami gejala depresi, seperti perubahan suasana hati, perasaan kesedihan yang tiba-tiba, perasaan menyalahkan diri sendiri, dan perubahan kualitas tidur (Gadia dkk, 2020). Lebih lanjut pasien dapat mengalami gangguan tidur, hilang selera makan, dan gangguan fungsi seksual (Wakhid et.al, 2019).

Depresi/ kecemasan merupakan reaksi umum terhadap suatu penyakit yang dialami pasien gagal ginjal kronik. Terapi hemodialisa yang harus dilakukan sepanjang hidup menyebabkan gangguan psikologis seperti rasa takut, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan keprihatinan masa depan (Hermayani et al, 2022). Penyakit gagal ginjal kronik dan proses hemodialisa dapat menyebabkan stress bahkan depresi. Faktor penyebab stress/ depresi berupa tekanan, merasa kewalahan atau kesulitan menghadapi penyakit gagal ginjal kronik dan terapi hemodialisa (Manu et.al, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik dengan kualitas tidur baik yang mengalami depresi ringan berjumlah 16 orang (72,7%). Hasil analisis data menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (0,008) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara status psikologis dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al (2020) menunjukkan bahwa pasien hemodialisis yang memiliki kualitas tidur yang buruk sebagian besar mengalami depresi. Namun, sebagian kecil pasien yang memiliki kualitas tidur yang baik masih ada yang mengalami depresi. Menurut Hetti et al (2018) dalam penelitian ini ditemukan responden yang berjenis kelamin laki-laki, berusia dewasa, berpenghasilan $\leq 1,5$ juta, dan menjalani hemodialisis < 5 tahun cenderung mengalami depresi dan memiliki kualitas tidur yang buruk, pasien yang berjenis kelamin laki-laki, berusia ≤ 45 tahun, berpenghasilan rendah, dan menjalani hemodialisis dibawah 5 tahun cenderung lebih berisiko mengalami depresi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pasien dengan status psikologis yang mengalami depresi ringan memiliki kualitas tidur yang baik dibandingkan dengan pasien

yang mengalami depresi berat. Hal ini bisa disebabkan oleh pengobatan dan manajemen pengobatan gagal ginjal kronik dengan prosuder yang baik dan sesuai serta berbagai faktor lain seperti dukungan keluarga serta lingkungan yang nyaman dan tentram. Pada pasien yang mengalami depresi ringan dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk diet khusus, penggunaan obat-obatan, sesi cuci darah, dan tindakan medis lainnya. Semua ini dapat memerlukan upaya yang signifikan dan dapat mengurangi kualitas tidur pasien, terutama jika mereka mengalami kesulitan dan mengikuti rencana pengobatan yang rumit. Semua ini dapat memengaruhi kualitas tidur dan kesejahteraan mental pasien.

Hubungan antara Kepatuhan Terapi dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024

Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi mencakup dua hal yaitu pemenuhan (*compliance*) dan ketaatan (*Adherence*). *Medication Adherence* adalah tindakan yang dilakukan oleh pasien untuk mengambil obat atau pengulangan resep obat tepat waktu. *Medication Adherence* akan melibatkan komunikasi dua arah antara pasien dan tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan keberhasilan terapi yang didapatkan oleh pasien. Sedangkan *medication compliance* adalah tindakan yang dilakukan oleh pasien untuk mengonsumsi obat sesuai jadwal atau sesuai dengan resep dari dokter (Fauzi et al, 2018). Kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Hemodialisa ialah proses terapi ginjal yang paling sering banyak digunakan serta total penggunaannya dari tahun ketahun semakin melonjak. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa ialah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisa tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri di seluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian (Garciametz et al, 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang memiliki kualitas tidur baik dengan kepatuhan menjalankan terapi berjumlah 15 orang (75%). Hasil analisis data menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* (0,008) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara kepatuhan terapi dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusniawati (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mematuhi dari pada yang tidak patuh: 63,8% responden mematuhi, dan 36,2% responden yang tidak patuh. Butar (2019), Kepatuhan adalah keadaan di mana seseorang berperilaku sesuai dengan saran dari profesional medis atau data yang diperoleh dari sumber lain. Pasien dengan gagal ginjal kronik yang secara teratur menjalani hemodialisis sesuai anjuran dokter adalah salah satu contoh kepatuhan, di mana mereka mengikuti program pengobatan dan meminum obat sesuai dosis yang disarankan pada waktu yang disarankan. Hasil penelitian oleh Panma (2018) yang menyatakan bahwa pasien yang telah lama menjalani terapi Hemodialisa akan lebih patuh dalam menjalankan terapi sehingga kualitas tidurnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pasien yang sudah lama lebih patuh dalam menjalani terapi hemodialisa. Hal ini disebabkan karena pasien sudah mencapai tahap penerimaan penyakit dan juga telah mendapatkan informasi kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai penyakitnya dan pentingnya menjalani terapi hemodialisa secara rutin sehingga dapat berdampak pada kualitas tidur yang baik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Hasil penelitian Achmad, dkk (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar 33 responden (89,19%) menunjukkan kepatuhan positif (patuh), dan 4 responden (10,118%) menunjukkan kepatuhan negatif (tidak patuh). Nilai p sebesar $0.005 \leq \alpha$ (0.05)

menunjukkan H0 ditolak. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang memiliki korelasi antara kualitas tidur dengan tingkat kepatuhan.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara status psikologis dan kepatuhan terapi dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih ditujukan kepada institut citra internasional khususnya program studi ilmu keperawatan dan semua yang sudah banyak membantu proses jalanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amazihono, D., (2019). *Hubungan antara Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease di ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan*. Jurnal Keperawatan, 9, (2), 2086 – 9703
- Center Of Deases Control And Prevention (2021). *Chonic Kidney Dieases In The United States 2021*.<https://www.cdc.gov/kidneydiseases/publications-resource/ckd-national-iacts.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.(2023). *Data Prevelensi Pasien Gagal Ginjal Kronik tahun 2020-2023*.
- Fitria, P. N., Permana, I., & Yuniarti, F. A. (2018). *Pengaruh Musik Instrument dan Sleep Hygiene Terhadap Gangguan Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Dinamika Kesehatan, 9(2), 467–480
- Garciametz. & Ibrahimou, B.,(2020). *Predictive model of variables associated with health related quality of life in patients with advanced chronic kidney disease receiving hemodialysis*. *Quality of Life Research*. <https://doi.org/10.1007/s11136-020-02454-0>
- Hutagaol, E. (2017). *Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan 42–59
- Hettiarachchi R, Abeysena C., (2018). *Association of Poor Social Support and Financial Insecurity with Psychological Distress of Chronic Kidney Disease Patients Attending National Nephrology Unit in Sri Lanka*. *Int J Nephrol*.2018;2018. Available from: <https://doi.org/10.1155/2018/5678781>
- Hermayani, H., Kurnyata, M., Yoceline, F., Hasniati, H., Menga, M.K., Rudy, W. (2022). *Gambaran tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di masa pandemi Covid-19 di RS Bhayangkara dan RSUD Labuang Baji Makassar*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE), 1(2), 106-119.
- Kemenkes BKKP., TH. 2023. *InfoDATIN Survei kesehatan indonesia (SKI) (P. D. dan I. K. K. R. Indonesia (ed.))*.
- Kusnawati. (2018). *Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*. Jurnal Medikes, 5, 206-233.
- Lina Erlina.,Hotma Rumahorbo., Ali Hamzah., & Ismi Nurhati., (2021). *Sleep Quality In Choronic Kidney Disease In Hemodialysis Patients : A Literature Review*.
- Maulana I, Shalahuddin I, Hernawaty T., (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Tindakan Hemodialisa*. *Holistik J Kesehat*. 2020;14(1):101–9.

- Rekam Medis RSUD Depati Bahrin Sungailiat (2024). *Data Penyakit Gagal Ginjal Kronik Dan Hemodialisa Tahun 2020-2024*.
- Panma & Nggobe, I.W. (2018). *Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisa Rsud Cibabat – Cimahi*.
- World Health Organization (WHO). (2024). *The World Health Organization : Global Kidney Deases Report*.